

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum berbasis K13 merupakan kurikulum baru dan dipergunakan di SMP N 1 XIII Koto Kampar yang memiliki beberapa strategi pendekatan yakni: a. Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa) b. Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri) c. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal) d. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen. Sesuai dengan kurikulum Silabus dan RPP yang dipergunakan juga berbasis K13 sebagai perangkat pembantuterjadinya proses pembelajaran berlangsung.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku. Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu penerapan prinsip.

Menurut Ngalim Purwanto (2010:83), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah

tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pengertian belajar sesuai dengan hakikatnya adalah belajar itu proses yang dilakukan tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*. Dan belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang diharapkan). Belajar mempunyai tujuan yaitu menentukan hasil dari belajar itu sendiri baik dalam bentuk nilai maupun yang lain. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Sedangkan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana (2010:276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan menurut S. Nasution (2010:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajarannya terutama pengetahuan Seni Budaya. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini minimal 3 kali dalam setiap semester, tujuan ulangan harian ini untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagian bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Dalam menyampaikan konsep-konsep seni budaya atau permasalahan yang cenderung sering terjadi ialah guru sering menggunakan metode ceramah, penugasan, dan kerja kelompok akan tetapi kelompok yang terbentuk tidak disesuaikan berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik melainkan berdasarkan letak tata kursi. Anggota dalam kelompok terlalu banyak dalam setiap kelompok yang dibentuk oleh guru sehingga peserta didik menjadi kurang serius dalam proses pembelajaran terutama dalam memperagakan gerakan tari, selain itu siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar dengan alasan guru kurang pandai menyampaikan materi pembelajarannya kepada siswa sehingga terlalu membosankan dan monoton sehingga nilai KKM siswa banyak yang tidak tercapai. Dan permasalahan dari luar lainnya yang mendukung adalah sarana prasarana yang tidak memadai dari sekolah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru dituntut kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan tujuan proses tersebut bisa tercapai sesuai yang diinginkan. Diantaranya guru menyesuaikan, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar menarik minat dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan dan tekanan terhadap peserta didik, sebab prestasi peserta didik salah satunya ditunjang dengan model pembelajaran yang tepat guna. Dalam hal ini penulis didampingi guru mencoba untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) Tipe STAD.

Menurut Karli dan Yuliantiningsih, dalam Hamdani (2010;165) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Robert Slavin (2005:5) salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, interaksi antara peserta didik, kerja sama antara peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, salah satu dari model pembelajaran yaitu model kooperatif. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok biasa, sistem pengelompokan heterogenitas merupakan ciri yang menonjol dalam pembelajaran kooperatif. Kelas dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-7 orang siswa yang heterogen baik dari keanekaragaman gender ataupun kemampuan akademis serta latar belakangnya. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Lebih lanjutnya Suyatno (2009:52-53) memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran STAD (*Student Teams achievement Divison*) adalah sebagai berikut: langkah 1:1.) Penyampaian tujuan dan motivasi pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan membuat siswa termotivasi untuk belajar; Langkah 2: 2.) pembagian kelompok pada tahap ini peneliti membagi siswa ke dalam tujuh kelompok yang terdiri dari 5-7 orang pada setiap kelompoknya; Langkah 3:3.) presentasi dari guru pada tahapan ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran; langkah 4:4.) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) pada tahap ini peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama didalam kelompoknya; langkah 5:5.) kuis (Evaluasi); langkah 6:6.) penghargaan prestasi team.

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi yang direncanakan terdiri dari satu atau beberapa pertemuan yang merupakan kelanjutan dalam satu unit strategi yang direncanakan, siklus tetap dilanjutkan hingga metode yang digunakan berhasil mencapai hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dibagi ke dalam dua siklus penelitian. Pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan sesuai standar kompetensi 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Dengan kompetensi dasar 4.2 Memperagakan tari daerah setempat. Sesuai indikator 1. Menjelaskan pengertian tari Kuala Deli 2. Membuat pola lantai 3. Memperagakan tari Kuala Deli. Siklus II dilaksanakan setelah siklus I dengan tiga kali pertemuan juga.

Berdirinya SMPN I XIII Koto Kampar, diawali dengan sekolah ini masih berstatus swasta pada Tahun 1985. Kemudian pada Tahun 1995, kampung Batu Bersurat pindah ke pemukiman baru sekarang karena kampung lama digenangi waduk PLTA Koto Panjang maka SMPS tadi diganti dengan nama SMPN Muara Mahat di Batu Bersurat karena SMPN Muara Mahat pindah ke Bangkinang seberang. Pada Tahun 1997, SMPN Muara Mahat di Batu Bersurat maka diganti lagi dengan nama SMPN I XIII Koto Kampar hingga sekarang ini yang terletak di Jl. Pelajar No. 2 Batu Bersurat.

Berbagai mata pelajaran diajarkan kepada siswa untuk membekali mereka dengan berbagai keterampilan dan kemampuan untuk masa depan mereka. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut adalah pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada siswa, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 yang bertujuan agar siswa lebih mengenal budaya-budaya yang ada di daerah sekitar mereka. Materi seni tari pada kelas VII SMPN 1 XIII Koto Kampar adalah tari daerah setempat (tari Kuala Deli).

Seni tari itu sendiri merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan kedalam gerak yang rhytme dan indah. Seni tari memiliki sifat, gaya, dan fungsi tari yang selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan kemampuan. Seperti tarian melayu umumnya, dalam patokan hitungan tari adalah 1x8 ketuk. Tari kuala deli atau biasa di sebut tari lenggang patah sembilan hitungan terdiri dari 14x8, dan setiap 1x8 di bagi menjadi 2 bagian, yaitu

hitungan 1-4 disebut *lenggang* dan hitungan 5-8 di sebut *patah sembilan*. Pada bagian *patah sembilan* terdapat hitungan bantu antara bilangan 5-6 dan 7-8. Secara umum gerak lenggang dibagi atas tiga bagian yaitu: 1. Lenggang ditempat, 2. Lenggang maju/mengubah arah, 3. Lenggang memutar satu lingkaran. Gerakan dalam tarian ini harus sama dengan penari di sebelahnya baik kanan maupun kiri,hanya arah yang berlawanan sesuai dengan hitungan saat memulai tarian, dengan lagu atau musik pengiring yang bertempokan senandung/ langgam.

Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk siswa kelas 7. Standar kompetensi (SK) meliputi (4) Mengekspresikan diri melalui karya seni tari daerah setempat. Dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) (4.1) Mempraktekkan gerak tari daerah setempat (tari kuala deli), berdasarkan observasi penulis di SMPN 1 XIII Koto Kampar penerapan kurikulum 2013 memiliki materi pelajaran seni budaya yang terdiri dari materi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Berdasarkan observasi awal pada 4Oktober 2017 yang diperoleh dari lapangan terlihat bahwa siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif guru hanya mengajar dengan metode ceramah, kemudian sarana prasarana tari kurang memadai,selain itu banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. 6 orang siswa yang mencapai KKM dan 8 siswa yang tidak mencapai KKM.

Tabel 1. Skor Awal Hasil Belajar Siswa.

Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
14 siswa	75	6 siswa 43 %	8 siswa 57 %	70,57

Sumber Olahan: Data 2018

Sesuai dengan tabel awal hasil belajar siswa di atas banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam mencapainya target KKM yang telah ditetapkan, oleh sebab itu perlunya sebuah model pembelajaran yang dapat membantu hasil belajar siswa

menjadi lebih baik lagi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu memecahkan masalah terhadap siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.

Berdasarkan uraian yang dipaparkandiatas peneliti ingin membantu dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Seni tari Kuala Deli) Melalui Metode STAD di Kelas 7 SMPN 1 XIII Koto Kampar Kec. Batu Bersurat Kab. Kampar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif guru hanya mengajar dengan metode ceramah.
3. kemudian sarana prasarana tari kurang memadai.
4. Selain itu banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas,maka peneliti membatasi masalah pada standar kompetensi 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan KD 4.1 Memperagakan tari daerah setempat. Dan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas,maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:Bagaimanakah hasil belajar dari siswa/siswi dalam pembelajaran Tari Kuala Deli dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams achievement Divison* (STAD) di kelas 7 SMP N 1 XIII KOTO KAMPAR ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Adapun penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar seni budaya (Seni Tari Kuala Deli) melalui metode STAD di kelas VII SMPN 1 XIII KOTO KAMPAR.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan dalam cakupan yang lebih luas.
2. Bagi guru, menambah wawasan dalam Peningkatan hasil belajar seni budaya (Seni Tari Kuala Deli) melalui metode STAD di kelas VII SMPN 1 XIII KOTO KAMPAR.
3. Bagi Siswa mampu meningkatkan dan melaksanakan cara mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.